

TEKS BACAAN ANAK DAN PEMBENTUKAN PERSEPSI GENDER ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 2 KEMBANGBAHU

Teguh Maranata Mindartanto ^{1,*}, Sariban ², Sutardi ³,

¹ SDN 2 Kembangbaru Lamongan - Indonesia

²⁻³ Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia;

¹ teguhmaranata.2022@mhs.unisda.ac.id; ² sariban@unisda.ac.id; ³ sutardi@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi gender pada teks bacaan anak dalam buku tematik anak sekolah dasar serta persepsi siswa terhadap tokoh laki-laki dan perempuan dalam teks bacaan anak yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi gender pada anak sekolah dasar di SDN 2 Kembangbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Analisis konten dan studi kasus. Data diambil melalui analisis konten terhadap teks bacaan pada buku tematik anak sekolah dasar yang digunakan di SDN 2 Kembangbaru serta studi kasus melalui wawancara dengan guru dan pemberian angket pada siswa. Uji keabsahan data menggunakan validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks bacaan anak pada buku tematik anak sekolah dasar di SDN 2 Kembangbaru masih memuat stereotip gender yang mempengaruhi pembentukan persepsi gender pada siswa. Teks-teks tersebut cenderung memperkuat sifat serta peran tradisional laki-laki dan perempuan, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku anak-anak di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya revisi dan seleksi yang lebih ketat terhadap teks bacaan anak untuk meminimalisir stereotip gender serta pengembangan kurikulum yang lebih sensitif gender untuk mendukung kesetaraan gender sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci : *Teks Bacaan Anak, Persepsi Gender, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of gender in children's reading texts within elementary school thematic books and the students' perceptions of male and female characters in these texts, which influence the formation of gender perceptions among elementary school students at SDN 2 Kembangbaru. The approach used in this research is qualitative, employing content analysis and case study methods. Data was collected through content analysis of the reading texts in elementary school thematic books used at SDN 2 Kembangbaru, as well as through case studies involving interviews with teachers and surveys given to students. Data validation was carried out using internal validity, external validity, and reliability tests. The findings indicate that children's reading texts in the thematic books at SDN 2 Kembangbaru still contain gender stereotypes that influence the formation of gender perceptions among students. These texts tend to reinforce traditional male and female traits and roles, which are then reflected in the attitudes and behaviors of children in the school environment. This study recommends the need for revision and more stringent selection of children's reading texts to minimize gender stereotypes, as well as the development of a more gender-sensitive curriculum to support gender equality from an early age in elementary schools.

Keywords: *Reading Teks for Children, Gender Perception, Elementary School*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Teks bacaan anak-anak, termasuk buku cerita, komik, dan materi bacaan lainnya, memainkan peran penting dalam pembentukan pemahaman dan persepsi anak-anak tentang gender. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa konten dalam teks bacaan anak-anak seringkali merefleksikan dan memperkuat stereotip gender yang ada di masyarakat (Diekman & Murnen, 2004; Gooden & Gooden, 2001). Hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan identitas, aspirasi, dan perilaku anak-anak.

Stereotip gender yang sering ditemukan dalam teks bacaan anak-anak, termasuk buku tematik anak sekolah dasar, antara lain adalah laki-laki digambarkan sebagai sosok yang lebih aktif, petualang, dan kompetitif, sementara perempuan cenderung ditempatkan dalam peran yang pasif, lemah, dan terbatas pada ranah domestik (Hamilton et al., 2006; Tsao, 2008). Pembagian peran dan aktivitas berdasarkan gender juga masih sangat melekat, di mana laki-laki dianggap lebih cocok untuk bidang STEM, olahraga, atau pekerjaan teknis, sedangkan perempuan lebih diarahkan pada bidang seni, kerajinan tangan, atau pekerjaan di ranah sosial (Diekman & Murnen, 2004).

Selain itu, penggunaan bahasa dan gaya penulisan dalam teks bacaan anak-anak, termasuk buku tematik anak sekolah dasar, juga dapat memperkuat konstruksi gender. Pemilihan kata-kata atau frasa yang cenderung maskulin atau feminin dapat membentuk stereotip dan mempengaruhi persepsi anak-anak tentang peran dan kemampuan yang sesuai untuk masing-masing gender (Gooden & Gooden, 2001; Tsao, 2008).

Kurangnya representasi tokoh-tokoh dari gender yang non-biner atau transgender dalam teks bacaan anak-anak juga dapat membatasi pemahaman anak-anak tentang keberagaman gender. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak memiliki persepsi yang terbatas dan cenderung melihat gender hanya dalam kategori biner (laki-laki dan perempuan) (McInnes, 2019).

Dampak dari teks bacaan anak-anak yang memuat stereotip gender dapat sangat signifikan. Anak-anak yang terpapar dengan konten seperti ini cenderung memiliki aspirasi, perilaku, dan persepsi yang selaras dengan stereotip yang ada (Gooden & Gooden, 2001; Hamilton et al., 2006). Hal ini dapat membatasi potensi dan perkembangan anak-anak, serta memperpetua ketidaksetaraan gender di kemudian hari.

Mengingat pentingnya peran buku tematik anak sekolah dasar sebagai salah satu bahan bacaan anak-anak di SDN 2 Kembangbaru, penelitian tentang bagaimana teks bacaan dalam buku tematik anak sekolah dasar tersebut dapat membentuk persepsi gender pada siswa menjadi sangat penting. Dengan memahami mekanisme ini, diharapkan dapat dikembangkan teks bacaan yang lebih inklusif, beragam, dan menghindari stereotip gender. Hal ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan anak-anak secara holistik, tanpa dibatasi oleh konstruksi gender yang kaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana konten, representasi, dan gaya penyajian dalam teks bacaan buku tematik anak sekolah dasar dapat membentuk persepsi gender pada siswa SDN 2 Kembangbaru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi orang tua, pendidik, penulis, dan penerbit untuk mengembangkan teks bacaan anak-anak yang lebih sensitif gender dan mampu mempromosikan kesetaraan.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi analisis konten dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teks bacaan anak, dalam hal ini peneliti mengambil fokus pada sifat dan peran tokoh laki-laki dan perempuan, dalam buku tematik anak sekolah dasar membentuk persepsi gender pada siswa. Kombinasi analisis konten dan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek teks bacaan yang difokuskan pada sifat dan peran tokoh-tokoh (laki-laki dan perempuan) dalam konteks yang lebih luas dari pengalaman siswa kelas tinggi di SDN 2 Kembangbaru.

Metode analisis konten kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema terkait gender yang muncul dalam teks bacaan buku tematik. Peneliti akan melakukan pengkodean

dan kategorisasi terhadap teks bacaan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam representasi gender, stereotip yang mungkin ada dan mempengaruhi persepsi gender siswa.

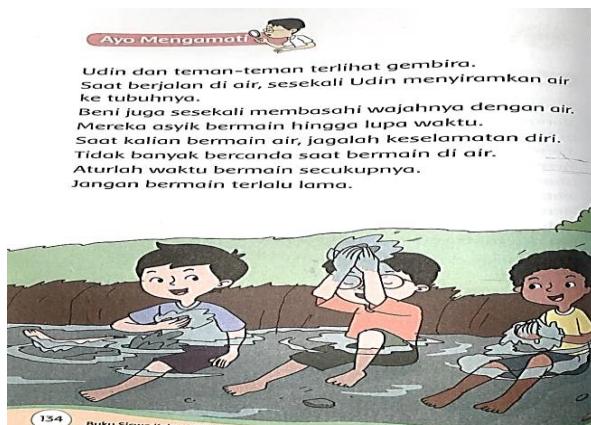
Sumber data utama penelitian ini ialah siswa-siswi kelas 4 – 6 (kelas tinggi) SDN 2 Kembangbaru Kecamatan Kembangbaru Kabupaten Lamongan yang berjumlah 38 siswa, dengan rincian 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Sifat dan Peran tokoh laki-laki dalam Teks Bacaan Anak

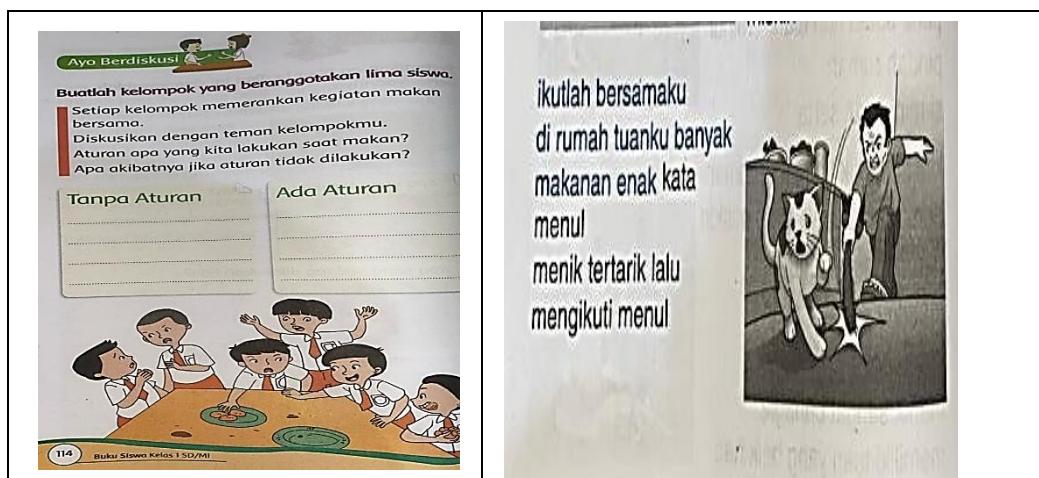
Setelah melakukan analisis content terhadap beberapa teks bacaan anak yang terdapat dalam buku tematik anak sekolah dasar di SDN 2 Kembangbaru, peneliti menemukan bahwa Tokoh laki-laki umumnya digambarkan dengan sifat-sifat tradisional seperti: pemberani, kuat, tegas, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menyukai kegiatan yang penuh tantangan, dll. Beberapa tokoh laki-laki juga ditampilkan dengan sifat-sifat positif lainnya, seperti: tekun, jujur, dan peduli terhadap lingkungan. Meskipun demikian, masih ada beberapa tokoh laki-laki yang digambarkan dengan sifat stereotipis, seperti: kasar, kurang sabar, dan kurang empatik. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa potongan teks dan gambar di bawah ini.

Gambar 1



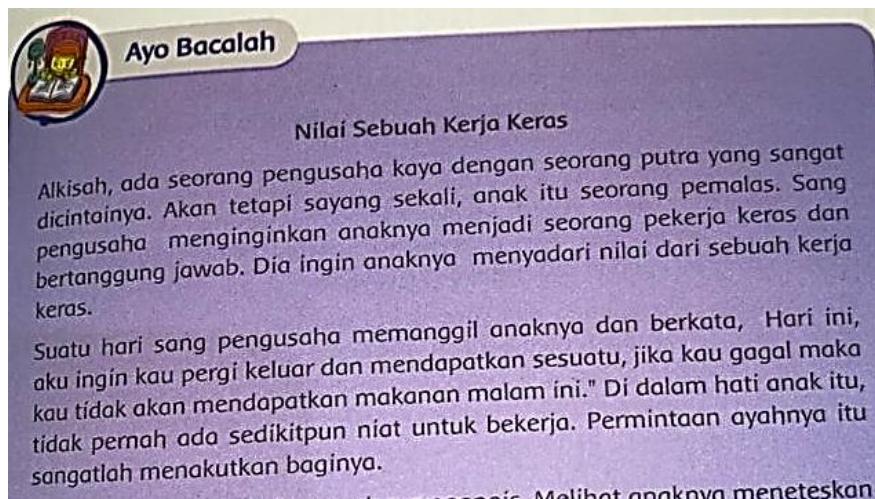
Dalam potongan teks dan gambar ilustrasi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga anak laki-laki yang melakukan kegiatan yang penuh tantangan dengan berani. Mereka melakukan kegiatan tersebut dengan ceria. Dalam gambar tersebut tidak terdapat tokoh perempuan.

Gambar 2



Ilustrasi teks dan gambar pada gambar 2 menunjukkan tokoh laki-laki yang digambarkan secara negative yaitu berperilaku kasar, kurang sabar dan kurang empatik.

Gambar 3

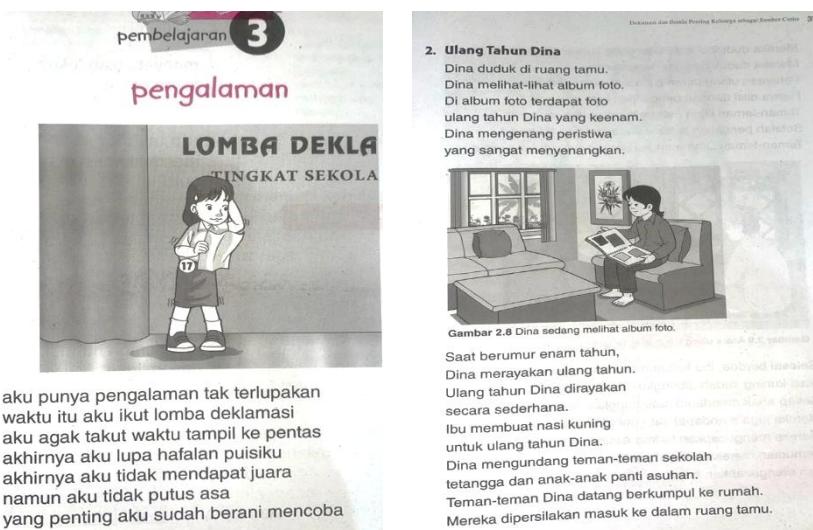


Sedangkan dalam hal peran, seperti contoh pada potongan teks bacaan diatas, tokoh laki-laki cenderung mendominasi peran-peran kepemimpinan dan pengambilan keputusan, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat. Mereka sering ditempatkan dalam peran sebagai pencari nafkah utama, pahlawan, atau tokoh yang berperan penting dalam memecahkan masalah. Meskipun ada beberapa tokoh laki-laki yang terlibat dalam pekerjaan domestik, peran-peran tersebut masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan peran laki-laki secara umum.

2. Analisis Sifat dan Peran tokoh perempuan dalam Teks Bacaan Anak

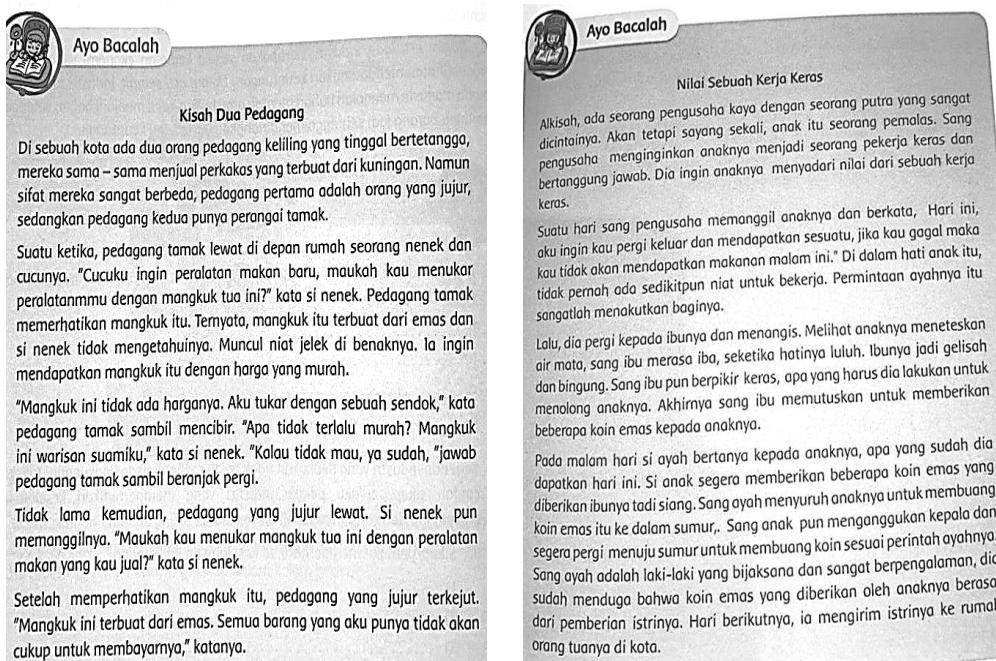
Berbeda dengan tokoh laki-laki, dalam teks bacaan anak dalam buku tematik anak di SDN 2 Kembangbaru, tokoh perempuan umumnya digambarkan dengan sifat-sifat tradisional seperti: sabar, teliti, perhatian, dan penyayang. Beberapa tokoh perempuan juga ditampilkan dengan sifat-sifat positif lainnya, seperti: tangguh, kreatif, dan mandiri. Namun, masih banyak terdapat tokoh perempuan yang digambarkan dengan sifat stereotip, seperti: emosional, mudah putus asa, dan kurang percaya diri. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan beberapa teks dan gambar di bawah ini.

Gambar 4



Dalam hal peran Tokoh perempuan cenderung ditempatkan dalam peran-peran domestik, seperti: mengurus rumah tangga, memasak, dan mengasuh anak. Meskipun ada beberapa tokoh perempuan yang terlibat dalam peran-peran publik, seperti: guru, dokter, atau wirausaha, jumlahnya masih relatif terbatas. Peran-peran kepemimpinan dan pengambilan keputusan masih didominasi oleh tokoh laki-laki. Hal tersebut dapat tercermin dari penggalan teks dibawah ini.

Gambar 5



Tokoh perempuan dalam kedua teks pada gambar 4 diatas yaitu tokoh "Nenek" pada bacaan "Kisah Dua Pedagang" dan tokoh "Ibu" pada teks "Nilai sebuah Kerja Keras" bukan merupakan tokoh utama. Mereka hanya sebagai tokoh figur pelengkap dalam teks bacaan tersebut. Tokoh laki-laki adalah tokoh utama dalam teks. Sifat mereka pun digambarkan sebagai sosok yang lemah, suka menangis, perwatakannya halus, dll.

3. Kesimpulan Representasi Gender dalam Teks Bacaan Anak

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, terdapat beberapa perbedaan dalam representasi gender antara tokoh laki-laki dan tokoh perempuan dalam teks bacaan anak pada buku tematik sekolah dasar. Tokoh laki-laki cenderung lebih banyak ditampilkan dan lebih menonjol dibandingkan tokoh perempuan dalam teks bacaan. Cerita-cerita sering didominasi oleh tokoh utama laki-laki, sementara tokoh perempuan cenderung sebagai tokoh pendukung atau sekunder. Tokoh laki-laki secara umum digambarkan dengan sifat-sifat yang lebih variatif, seperti: tegas, ambisius, petualang, dan pemimpin. Tokoh perempuan lebih sering ditampilkan dengan sifat-sifat tradisional, seperti: lembut, perhatian, dan kurang percaya diri. Dalam hal peran, tokoh laki-laki juga cenderung ditempatkan dalam peran-peran publik, seperti: pemimpin, penjelajah, atau pahlawan. Tokoh laki-laki umumnya digambarkan memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mengambil keputusan penting. Tokoh perempuan jarang ditampilkan dalam peran-peran pengambil keputusan atau pemimpin. Tokoh perempuan lebih banyak ditempatkan dalam peran-peran domestik, seperti: ibu rumah tangga, pengasuh anak, atau pembantu.

Secara keseluruhan, teks bacaan anak dalam buku tematik sekolah dasar ini masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam representasi gender. Tokoh laki-laki cenderung mendominasi dan ditampilkan dengan karakterisasi yang lebih positif dan kuat, sementara tokoh perempuan masih sering dibatasi dalam peran-peran tradisional.

Simpulan

Representasi gender dalam teks bacaan anak pada buku tematik anak sekolah dasar di kelas tinggi SDN 2 Kembangbaru menunjukkan adanya ketidakseimbangan gender. Tokoh laki-laki lebih sering digambarkan sebagai protagonis yang aktif, kuat, dan mandiri, sementara tokoh perempuan cenderung digambarkan dalam peran yang pasif, peduli, dan mendukung. Hal ini mencerminkan stereotip gender tradisional yang masih kerap muncul dalam teks bacaan anak.

Daftar Pustaka

- Diekman, A. B., & Murnen, S. K. (2004). *Learning to Be Little Women and Little Men: The Inequitable Gender Equality of Nonsexist Children's Literature*. *Sex Roles*, 50(5-6), 373-385.
- Gooden, A. M., & Gooden, M. A. (2001). *Gender Representation in Notable Children's Picture Books: 1995-1999*. *Sex Roles*, 45(1-2), 89-101.
- Hamilton, M. C., Anderson, D., Broaddus, M., & Young, K. (2006). *Gender Stereotyping and Under-Representation of Female Characters in 200 Popular Children's Picture Books: A Twenty-first Century Update*. *Sex Roles*, 55(11-12), 757-765.
- McInnes, L. (2019). *Gender Diversity and Inclusion in Children's Literature: The Role of Books in Shaping Young Minds*. *Journal of Childhood Studies*, 44(2), 35-50.
- Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual*. Edu-Kata, 8(1), 1-8.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 31-40.
- Sukowati, I., & Ihsan, B. (2022). *Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye*. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 22-31.
- Tsao, Y. L. (2008). *Gender Issues in Young Children's Literature*. *Reading Improvement*, 45(3), 108-114.